

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024

Cut Fitria Febriana^{*1}, Atikah Adyas²

Universitas Mitra Indonesia

cutfitria0202@gmail.com

ABSTRACT

Nutritional problems are disorders of the health and well-being of an individual, group or community as a result of an imbalance between intake and the body's need for food and the influence of disease interactions (infections). Beside that, the mother's knowledge and attitude can affect intaking for children. Pesawaran is a Regency in Lampung that has nutritional problems. Based on the results of the 2018 Riskesdas of Lampung Province, it is known that the prevalence of nutritional status (W/A) toddlers aged 0-59 months is 3.13% malnutrition, 12.81% undernutrition, 81.22% good nutrition, and 2.83% overnutrition. While the prevalence of nutritional status (W/H) is very thin 3.89%, thin 6.75%, normal 82.18%, and obese 7.18%. While the prevalence of nutritional status (W/H) in Pesawaran Regency is very thin 2.97%, thin 10.33%, normal 82.50%, obese 4.20%. The prevalence of nutritional status (W/A) of malnutrition was 3.79%, undernutrition 17.51%, good nutrition 78.15% and overnutrition 0.55%. The research used quantitative descriptive with data collection method through Cross Sectional design. The total population of all mothers who have toddlers aged 12-60 months at the Desa Hurun Posyandu was 169 with a total 119 samples. The sampling technique used random sampling, data collection using questionnaires, data analysis using Univariate and Bivariate (Chi square test). The results of the study showed from 119 there were 31 respondents (100%) who had a good level of knowledge, there were 72 respondents (100%) who had sufficient knowledge and there were 16 respondents (100%) who had insufficient knowledge. Meanwhile, the results of the mother's attitude showed from 119 respondents had 21 respondents (100%) a good attitude, 1 responden (1,3%) who have a less positive attitude 83 respondents (98,7%) had a sufficient attitude, and 15 respondents (100%) had a poor attitude. The results of the study showed that there was a significant relationship between mother's knowledge and the nutritional status of toddlers with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) and there was a significant relationship between mother's attitude and the nutritional status of toddlers with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Based on these results, it can be concluded that there is a significant relationship between mother's knowledge and attitude about toddler nutrition and the nutritional status of toddlers in the Hanura Puskesmas area.

Keywords: *Mother's Knowledge, Mother's Attitude, Toddler Nutritio*

PENDAHULUAN

Masalah gizi terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan makanan dan kebutuhan tubuh, diperburuk oleh penyakit. Kondisi ini dapat menyebabkan gizi kurang atau lebih. Pemerintah, melalui Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan program Kelas Ibu Balita, berupaya meningkatkan pemahaman ibu terkait kesehatan dan gizi anak.

Gizi buruk pada balita dapat menyebabkan kekurangan energi protein, anemia, defisiensi iodium, dan kekurangan vitamin A. Sebaliknya, kelebihan gizi meningkatkan risiko obesitas, terutama jika disertai kurangnya aktivitas fisik. Anak dari orang tua obesitas juga memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami obesitas.

RPJMN menargetkan penurunan angka gizi buruk dan kurang pada balita hingga 7% pada 2024. Data nasional menunjukkan tren penurunan prevalensi gizi buruk dan kurang sejak 2018, meskipun terjadi kenaikan 0,6% pada 2022. Di tingkat global, UNICEF dan WHO melaporkan masalah gizi seperti stunting, wasting, dan overweight yang mempengaruhi jutaan anak balita.

Provinsi Lampung dan Kabupaten Pesawaran juga menghadapi masalah gizi. Di Pesawaran, prevalensi balita dengan gizi buruk mencapai 3,79%, gizi kurang 17,51%, dan gizi lebih 0,55%. Faktor utama masalah gizi adalah rendahnya pengetahuan dan sikap ibu. Pendidikan dan pemahaman ibu sangat mempengaruhi pemilihan dan pengolahan makanan, serta berdampak langsung pada status gizi balita.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan status gizi balita. Di Desa Hurun, Kecamatan Teluk Pandan, terdapat 14 balita dari 169 yang mengalami gizi kurang. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Hanura.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan meninjau secara langsung ke tempat penelitian dan melakukan wawancara kepada responden terkait hubungan sikap dan pengetahuan ibu tentang gizi balita

dengan status gizi balita, kemudian penulis melakukan analisis hasil wawancara dari para responden, sehingga penulis mengambil metode Cross Sectional.

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan metode pengambilan data melalui rancangan Cross Sectional. Cross sectional merupakan jenis penelitian yang mengamati hubungan antara faktor resiko dengan efek yang ditimbulkan dengan cara melakukan pendekatan, observasi atau mengumpulkan data sekaligus pada satu waktu (Poin Time Approach). (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir Ibu, Pekerjaan Ibu, Usia Ibu, Usia Balita, Jenis Kelamin, Berat Badan dan Tinggi Badan.

Tabel 4.1 Karakteristik Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan Jenis Kelamin Balita

Variabel	Kategori	n	(%)
Pendidikan Ibu	SD	1	0,84
	SMP	0	0
	SMA	110	92,5
	Perguruan Tinggi	8	6,72
	Tidak Sekolah	0	0
Total		119	100
Pekerjaan	IRT	96	80,7
	PNS	1	0,84
	SWASTA	21	17,7
	WIRASWASTA	1	0,84
Total		119	100
Jenis Kelamin Balita	Laki-laki	52	43,7
	Perempuan	67	56,3

Total		119	100
--------------	--	------------	------------

Berdasarkan tabel 4.1 dari 119 responden terdapat 1 responden (0,84) pendidikan terakhir SD, 110 responden (92,5) pendidikan terakhir SMA, dan 8 responden (6,72) pendidikan terakhir perguruan tinggi.

Berdasarkan tabel 4.1 dari 119 responden terdapat 96 responden (80,7) diketahui bekerja sebagai IRT, 1 responden (0,84) diketahui bekerja sebagai PNS, 21 responden (17,7) diketahui bekerja sebagai pegawai Swasta, dan 1 responden (0,84) diketahui bekerja sebagai Wiraswasta.

Berdasarkan 4.1 dari 119 responden terdapat 52 balita (43,7) memiliki jenis kelamin Laki-laki dan 67 balita (56,3) memiliki jenis kelamin Perempuan.

Tabel 4.2. Karakteristik Usia Ibu

Variabel	Mean (Tahun)	Modus (Tahun)	Min – Max
Usia Ibu	30,4 Tahun	29 Tahun	24 – 35
Usia Balita	25,7 Bulan	14 Bulan	12 – 51

Berdasarkan hasil karakteristik usia ibu pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa usia rata-rata ibu adalah 30,4 tahun, usia paling banyak adalah 29 tahun, usia tertinggi ibu adalah 35 tahun dan hasil karakteristik usia balita dapat di lihat bahwa usia rata-rata balita adalah 25,7 bulan, usia paling banyak balita adalah 14 bulan, usia terendah balita adalah 12 bulan dan usia tertinggi balita adalah 51 bulan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita

Dibawah ini adalah hasil dari karakteristik pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di Posyandu Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Tabel 4.3. Distribusi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	n	(%)
Baik	31	26,1
Cukup	72	60,5
Kurang	16	13,4
Total	119	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 119 responden terdapat 31 responden (26,1) memiliki tingkat pengetahuan baik, terdapat 72 responden (60,6) yang memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 16 responden (13,5) yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4.4. Distribusi Sikap Ibu

Sikap	n	(%)
Baik	21	17,6
Cukup	83	69,8
Kurang	15	12,6
Total	119	100

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 119 responden terdapat 21 responden (17,6) memiliki sikap baik, terdapat 83 responden (69,8) memiliki sikap cukup dan terdapat 15 responden (12,6) memiliki sikap kurang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi Balita

Dibawah ini adalah hasil dari karakteristik responden berdasarkan Status Gizi Balita usia 12-60 bulan di Wilayah Posyandu Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Tabel 4.5. Status Gizi Balita

Status Gizi	n	(%)
Gizi Kurang	16	13,4
Gizi Baik	103	86,6
Total	119	100

Berdasarkan tabel 4.5 status gizi di lihat dari Berat Badan menuruttinggi badan, menunjukkan bahwa 119 responden terdapat 16 balita (13,4) memiliki status gizi kurang dan terdapat 103 balita (86,6) memiliki status gizi baik.

Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di Posyandu Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Dibawah ini adalah hasil tabulasi pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di Posyandu Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Table 4.6.Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan	Status Gizi Balita Usia 12-60 Bulan												Total		P-Value
	Buruk		Kurang		Baik		B.lebih		Lebih		Obesitas		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	0	0	0	0	31	100	0	0	0	0	0	0	31	100%	0,000
Cukup	0	0	0	0	72	100	0	0	0	0	0	0	72	100%	
Kurang	0	0	16	100	0	0	0	0	0	0	0	0	16	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 119 responden terdapat 31 (100%) ibu dengan pengetahuan baik memiliki balita dengan status gizi baik, 72 (100%) ibu pengetahuan cukup memiliki 72 balita dengan status gizi baik dan 16 (100%) ibu memiliki pengetahuan kurang memiliki 16 balita dengan status gizi kurang. Hasil ini dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square* dari 119 responden didapatkan nilai *p* value = 0,000 H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

Hubungan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita balita di Posyandu Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Dibawah ini adalah hasil tabulasi hubungan sikap ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di Posyandu Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Tabel 4.7. Hubungan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita

Sikap	Status Gizi Balita Usia 12-60 Bulan												Total		P-Value
	Buruk		Kurang		Baik		B.lebih		Lebih		Obesitas		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	0	0	0	0	21	100	0	0	0	0	0	0	21	100%	0,000
Cukup	0	0	1	1,3	82	98,7	0	0	0	0	0	0	83	100%	
Kurang	0	0	15	100	0	0	0	0	0	0	0	0	15	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 119 responden terdapat 21 (100%) responden bersikap baik memiliki 21 balita dengan status gizi baik, 83 responden bersikap cukup memiliki 82 (98,7%) balita dengan status gizi baik, 1 (1,3) balita status gizi kurang dan 15 responden bersikap kurang memiliki 15 (100%) balita dengan status gizi kurang. Hasil ini dianalisis dengan menggunakan uji chi-square dari 119 responden didapatkan nilai p value = 0,000 H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan status gizi balita.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Mayoritas ibu responden berusia 20-39 tahun (dewasa awal). Ibu yang lebih tua cenderung memiliki risiko lebih tinggi memiliki anak dengan status gizi buruk dan kurang termotivasi mengunjungi posyandu. Sebagian besar ibu berstatus ibu rumah tangga, yang memungkinkan mereka lebih fokus dalam mengasuh anak dan mengatur konsumsi keluarga.

Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita

Sebanyak 31 ibu (26,1%) memiliki pengetahuan baik dan 72 ibu (60,6%) memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan gizi yang baik berkaitan dengan pendidikan ibu, di mana ibu dengan pendidikan SMA dan lebih tinggi lebih mudah menerima informasi terkait gizi. Selain pendidikan formal, pendidikan non-formal juga penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi.

Sikap Ibu tentang Gizi Balita

Sebanyak 21 ibu (17,6%) memiliki sikap baik, dan 83 ibu (69,8%) memiliki sikap cukup. Sikap ibu dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman, pengetahuan, dan budaya. Sikap positif mencerminkan kepedulian ibu dalam memilih makanan sehat untuk anak, yang berdampak pada status gizi anak.

Status Gizi Balita

Dari 119 balita, 16 balita (13,4%) memiliki status gizi kurang, dan 103 balita (86,6%) memiliki status gizi baik. Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan, pola asuh, dan faktor lingkungan seperti kesehatan dan ekonomi keluarga.

Uji Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita

Seluruh ibu dengan pengetahuan baik (31) memiliki balita dengan status gizi baik. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita ($p = 0,000$). Pengetahuan ibu yang baik membantu dalam penanganan masalah gizi anak dengan cepat dan tepat.

Hubungan Sikap Ibu dengan Status Gizi Balita

Dari 21 ibu dengan sikap baik, seluruhnya memiliki balita dengan status gizi baik. Uji *chi-square* juga menunjukkan hubungan signifikan antara sikap ibu dan status gizi balita ($p = 0,000$). Sikap positif membantu ibu lebih peduli pada pemberian makanan bergizi dan pola asuh yang baik bagi anak.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap ibu sangat penting dalam memperbaiki status gizi balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu tentang gizi dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk

Pandan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran pengetahuan ibu tentang gizi dengan didapatkan hasil dari 119 responden terdapat 31 responden (26,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, terdapat 72 responden (60,6%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan terdapat 16 responden (13,5%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran sikap ibu tentang gizi dengan didapatkan hasil dari 119 responden terdapat 21 responden (17,6%) memiliki sikap dalam kategori baik, terdapat 83 responden (69,8%) memiliki sikap dalam kategori cukup dan terdapat 15 responden (12,6%) memiliki sikap dalam kategori kurang.
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran status gizi balita yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan didapatkan hasil dari 119 balita terdapat 16 balita (13,4%) memiliki status gizi dalam kategori kurang dan terdapat 103 balita (86,6%) memiliki status gizi dalam kategori baik.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Hal ini dengan dibuktikan dengan hasil uji statistic dengan didapatkan nilai p-value sebesar 0.000, nilai tersebut menunjukkan nilai p-value <0.05 yang berarti H_a diterima.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan status gizi balita. Hal ini dengan dibuktikan dengan hasil uji statistic dengan didapatkan nilai p-value sebesar 0.000, nilai tersebut menunjukkan nilai p-value <0.05 yang berarti H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. (2019). Rumah Sakit dan Konsumen. Jakarta: PPFKM UI
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2018). Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan (1sted). Yogyakarta: Kencana.
- Akmal, D., & Yanistian, S. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri Kabupaten Wonogiri. Pena Medika: Jurnal Kesehatan, 10(1).
- Azhar, S (2019). Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Almatsier, S., 2010. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Gramedia Pustaka

- Agus Krisno Budiyo, 2009. Gizi dan Kesehatan. Bayu Media dan UMM Press, Malang.
- Chawla, et al. (2020). Journal of Family Medicine and Primary Undernutrition and associated factors among children 1-5 years of age in rural area of Haryana, India: A community based cross-sectional study. A community- based cross-sectional study. Google Scholar
- Cakrawati, 2018. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Gramedia pustaka utama. Direktorat Gizi Masyarakat: Jakarta. Pemantauan Status Gizi tahun, 2018.
- Goyena, R., & Fallis, A.(2019). Tinjauan Pustaka: Pengetahuan Gizi Seimbang. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- H. Widodo, Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini. Alprin, 2020.
- Indrayani, I., Rusmiadi, L. C., & Kartikasari, A. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi pada balita di wilayah uptd puskesmas cidahu kecamatan cidahu kabupaten kuningan. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 11(2), 224-234.
- Irianti, Berliana, "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru". Midwifery Journal Kebidanan, Vol. 3 No. 2 Agustus 2018, Hal. 95-98, 2018.
- Imam.(2015). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: Pustaka Rihana
- Istiany, A. dan R. (2014). Gizi Terapan. PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Survey Konsumsi Pangan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Survey Status Gizi Balita Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes Republik Indonesia, "Visi dan Misi Presiden Tahun 2020-2024 Bidang Kesehatan", 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Penilaian Status Gizi. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.
- Khayati, Y. N. I., & Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi

Balita. 3, 17-22

- Krisna Novi Saputri. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Dengan Kenaikan Berat Badan Balita Usia 6 – 36 Bulan Di Desa Karangsono Wilayah Kerja Puskesmas Tebon Kabupaten Magetan. Stikes Bhakti Husada Mulia
- Lestari, R. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(1).
- Mubarak, W.I. (2019). Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Jakarta: Graha Ilmu.
- Nurmaliza, & Sara Herlina. “Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita”. *Jurnal Kesmas Asclepius*, Volume 1, Nomor 2. 2019
- Notoatmodjo, S. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Persagi, et al. 2015. Penuntun Diet Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Purwanto. (2019). Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Romdiyatin, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kebiasaan Jajan pada Anak Sekolah di SD Muhammadiyah Wedi Kabupaten Klaten. Naskah Publikasi. Universitas Diponegoro.
- Safitri, S. I. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Berdasarkan Bb/U pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang. *ProNers*, 3(1).
- Susilowati, dan K. (2016). Gizi Dalam Daur Kehidupan. PT Refika Aditama. Sulistyoningih, H. (2011). Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Graha Ilmu. Sulistyawati, M dkk, 2019. Penjelasan status gizi balita. Fakultas kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta Cipta, Jakarta.
- Soediatama, Achmad Djaeni. 2000. Ilmu Gizi. Dian Rakyat. Jakarta.
- Sri Maryatin Apriyanti, Dini Nurbaeti Zen, & Tika Sastraprawira, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Tahun 2020”. Universitas Galuh. 2020.
- UNICEF, WHO, & World Bank Group. (2023). Levels and Trends In Child Malnutrition.
- Siti,M (2008) Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Anak Balita (Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2008)

Yolanda. Y., Kusdalinah, K., Natan, O., & Yuliantini, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).